BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, karena metode ini membuat peneliti memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan demesi dari kasus khusus tersebut.

Surachnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Hal ini sesuai dengan tujuan dari studi kasus penelitian ini untuk mengetahui memahami peran orang tua dalam pengembangan terapi perilaku keberagamaan anak autis.

Sesuai dengan dasar pemikiran studi kasus dalam hal ini yang menyatakan bahwa pengaruh lingkungan yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan perilaku dan kepribadian seseorang. Maka anak autis yang mana perilaku keberagamaannya masih dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, akan memiliki perilaku keberagamaan yang baik sesuai dengan peranan yang dilakukan oleh lingkungan baik itu orang tua sekolah maupun masyarakat. Hal ini yang akan ditemukan dan dikaji lebih jauh dalam pendekatan studi kasus.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka penelitian peranan orang tua dalam pengembangan perilaku keberagamaan pada anak autis disini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan memberikan pemahaman dan gambaran global. Mengenai pola perilaku keberagamaan anak autis. Yang merupakan bentuk peranan yang dilakukan orangtua dalam pengembangan perilaku keberagamaan tersebut. Sekaligus memberikan gambaran umum bagaimana aspek sosial kultural berpengaruh dalam pengembangan perilaku keberagamaan pada anak autis.

B. Lokasi Penelitian

1. Desa Boro kecamatan Tanggulangin adalah desa yang terletak 5 km dari kabupaten Sidoarjo. Desa Boro memiliki 234 kepala keluarga (KK) dengan Jumlah penduduk Desa Boro tahun ini 1987 Jiwa. Dengan struktur mata pencarian sebagian besar adalah Petani dan pedagang swasta. Untuk SDM masyarakat desa Boro tergolong masih rata-rata menengah hal ini terlihat dalam pendidikan, banyak masyarakat yang sudah mengetahui pentingnya pendidikan. Banyak dari mereka yang hanya sekedar lulusan SMA bahkan ada yang sampai duduk di bangku perkuliahan. Dalam pengembangan perilaku keberagamaan di desa tersebut.
2. Terapi Speach Delay

   Terapi ini berlokasi di daerah Tenggulunan Candi. Merupakan salah satu tempat yang dijadikan subyek untuk menerapi anak. Sehingga peneliti menjadikan tempat ini sebagai salah satu tempat yang harus diajdikan sebagai tempta melakukan observasi atau wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orangtua dari anak autis. Subyek penelitian ini di ambil dari orangtua yang mempunyai anak autis yang berada di bawah naungan Terapi Speach Delay di daerah Candi. Peneliti menggunakan 2 subyek yang akan diteliti.

Subyek dari penelitian ini di ambil dari orangtua yang mempunyai anak autis di bawah naungan Terapi Speach Delay. Oleh karena kedua subyek dari penelitian ini berusia 40 tahun keatas. Karena dalam mengambil peranan orangtua itu . Berikut ini profile dari kedua subyek :

a. Subyek I

Subyek pertama bernama UD (inisial) seorang penjual warung nasi yang berusia 50 tahun. Kesehariannya selalu berjualan di daerah Tanggulangin. Dan sang anak di rumah bersama ibu dan saudaranya.

b. Subyek II

Subyek kedua bernama AR (inisial) merupakan seorang pekerja rumahan yang bekerja di bidang tas dan koper. Dan biasanya tas dan kopernya dijual kembali di toko tas yang ada di daerah Tanggulangin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Significant Other

a. Suwono (Perangkat Desa Boro Tanggulangin) sebagai Key informan karena peranannya sebagai perangkat desa sehingga mengetahui seperti apa pengembangan perilaku keagamaan pada masyarakat tersebut.

b. Asmunifah (guru agama) sebagai informan mengingat banyaknya informasi dan pengalaman yang dimilikinya terkait sebagai pengajar pendidikan agama islam pada SD, SMP dan juga TPQ pada anak autis.

Kegiatan dalam penelitian ini disadari oleh gabungan sifat etik dan empirik penelitian, jadi peneliti selain mengamati juga turut merasakan bagaimana individu-individu dalam kelompok sosial berfikir dan berinteraksi dalam perilaku keagamaan. Sehingga teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah :

1. Partisipan Observer / Pengamatan Berperan Serta

Dalam teknik ini, peneliti mengamati secara keseluruhan proses dan perilaku keagamaan yang diterapkan orangtua pada anak autis dalam kesehariannya.. Karena secara langsung peneliti ikut berinteraksi dan terlibat dalam pengembangan perilaku keberagamaan pada anak autis. Adapun aktifitas yang peneliti lakukan selama proses penelitian adalah, ikut berperan serta secara lengkap dan pengamatan sebagai pemeran serta. Hal ini senada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan apa yang telah diutarakan oleh *Bufford Junker* dalam *Patton*, bahwasanya:

a. Berperan Serta Secara Lengkap

Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari anggota atau komunitas yang diamatinya. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

b. Pengamatan Sebagai Pemeran Serta

Peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin peneliti disponsori oleh subyek penelitian. Karena itu, maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan muda diperoleh (Lexi, J Moleong, 2000)

Dari dua aspek inilah yang tentunya sangat membantu peneliti dalam menggali permasalahan yang sebenarnya terjadi dan mendapatkan informasi yang berharga tentang fokus penelitian yang di teliti. Dalam penelitian ini perilaku kebergamaan pada anak autis yang akan diteliti. Perilaku kebergamaan yang dimaksudkan adalah seperti cara berdoa, wudhu, dan shalat. Orangtua sangat berperan dalam kegiatan ini,

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dilakuakan secara simultan dan tersekema rapi oleh seseorang kepada orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara sendiri merupakan teknik komunikasi antara *interviewer* dengan *interviewee* (Lexi, J Moleong, 2000)

Teknik ini sangat dibutuhkan peneliti mengingat, data yang diinginkan peneliti lebih mengarah kepada sisi terdalam proses peranan orangtua dalam pengembangan terapi perilaku keberagamaan anak autis. Maka wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Proses ini berlangsung di sela-sela aktifitas kegiatan keseharian tatkalah ada waktu luang untuk melakukan wawancara.

Targetnya yang akan diteliti oleh si peneliti adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam mengembangkan modifikasi perilaku keberagamaan pada anak autis.

3. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dan pencarian informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumen sangat berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok-pokok penelitian.

Dalam hal ini dokumen diperoleh dari keterlibatan langsung di lapangan baik berupa daftar profil desa, agenda kegiatan dan dokumen-dokumen lain yang masih terkait. Adapun dokumen yang dirasa penting dalam penelitian ini adalah semua dokumen berupa tulisan dan foto-foto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tipe data yang dapat di kumpulkan dari obyek penelitian (pengembangan perilaku keberagamaan anak autis) adalah sebagai berikut:

a. Informasi latar belakang, yang menyangkut latar belakang sejarah masyarakat, gambaran anak autis, hubungan dengan lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi pengembangan perilaku keberagamaan pada anak autis.
b. Artefak, atau sering disebut sebagai obyek–obyek fisik yang relevan untuk memahami peranan orangtua dalam pengembangan perilaku keberagamaan anak autis, seperti foto–foto aktifitas keseharian anak-anak autis (sekolah, mengaji, bermain dll)
c. Data artistik atau sumber-sumber literal (tertulis atau lisan)
d. Pengetahuan umum, atau asumsi-asumsi yang mendasari pengembangan perilaku keberagamaan.

D. Cara Pengumpulan Data

Teknik analisis data merupakan hal penting dalam melakukan penelitian, analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan data terkumpul dengan tujuannya untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap analisis data sebenarnya terdiri dari upaya–upaya memilih data, meringkas data, menerjemakan, dan mengorganisasikan data. Dengan kata lain, upaya mengubah kumpulan data yang tidak terorganisir menjadi kumpulan kalimat singkat yang dapat di mengerti orang lain. Upaya ini mencakup kedalaman pengamatan mengenai apa yang sebenarnya terjadi, menemukan regularitas dan pola yang berlaku, dan mengambil kesimpulan yang dapat mengeneralisasikan fenomena yang penulis teliti.

Penulis mengutip dari apa yang di kemukakan oleh *Creswell* terkait teknik analisis data dalam penelitian yaitu :

1. Deskripsi

   Deskripsi menjadi tahap pertama bagi Studi kasus dalam menuliskan laporan permasalannya. Pada tahap ini pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, karena metode ini membuat peneliti memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan demesi dari kasus khusus tersebut. Selain itu studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Hal ini sesuai dengan tujuan dari studi kasus penelitian ini untuk mengetahui memahami peranan orang tua dalam pengembangan perilaku keberagamaan pada anak autis.

2. Analisis

   Pada bagian ini, peneliti menemukan beberapa data akurat mengenai obyek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik, diagram,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model yang mengambarkan obyek penelitian. Penjelasan pola–pola atau regulasi dari perilaku yang di amati juga termasuk dalam tahap ini. Bentuk lain dari tahap ini adalah membandingkan obyek yang di teliti dengan obyek lain, mengevaluasi obyek dengan nilai–nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara obyek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. Selain itu, pada tahap ini juga peneliti dapat mengemukakan kritik dan kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyerakan desain penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

3. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir dalam analisis data dalam penelitian. Studi kasus dalam tahap ini mengambil kesimpulan dari peneliti yang telah dilakukan, pada tahap ini menggunakan kata orang pertama dalam penjelasanya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya (John W Creswell, 1997).

Interpretasi ini adalah digunakan untuk mengetahui kebenaran penelitian yang telah diteliti.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Penelitian Studi kasus harus bisa di pertanggung jawabkan kebenaranya. Sehingga yang menjadi kegiatan akhir setelah pengumpulan dan analisis data adalah *intropeksi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan dengan melakukan kegiatan menganalisis nilai–nilai, dan perilakunya sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan orang–orang yang berada dalam masyarakatnya. Sehingga semua perilaku yang teramati dan informasi yang di dapatkan dari wawancara dengan semua anggota masyarakat tutur konsisten dengan semua pemahaman yang mereka miliki.

Selain intropeksi sebagai teknik penelitian ini untuk pemeriksaan keabsahan data, dalam penelitian ini penulis mengunakan teknik *triangulasi*, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada. Adapun caranya, antara lain dengan pengecekan data melalui sumber yang lain (Lexi, J Moleong, 2000)

Selain triangulasi, creswell mengemukakan satu teknik yang lain yaitu teknik *"respondent validation"*, yakni teknik memeriksa informan dan responden yang di minta bantuan dalam penelitian. Informan dan responden yang di pilih haruslah benar–benar mewakili masyarakat yang di teliti, dan memiliki pengetahuan yang bisa dipertanggung jawabkan mengenai obyek penelitian (John W Creswell, 1997)

Pelaksanaan triangulasi ini dimaksudkan untuk suatu pengecekan atau pembanding terhadap data yang sudah ada. Pembanding yang diperoleh dari subyek informan orang terdekat (keluarga), guru, dan juga lingkungan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah (*trustworthiness*) maka perlu adanya upaya untuk melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan triangulasi (Moleong, 2009) yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Denzin mengatakan empat uji triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori.

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah:

a) Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi juga data diperoleh dari beberapa sumber lain seperti teman dekat subyek.
b) Triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode, yang mana akan digunakan untuk mengabsahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterangan dari subyek dengan informan yang dapat dipercaya dan terpercaya.

Untuk triangulasi sumber, peneliti menggunakan teknik wawancara yang mendalam dari subyek dan dari significant other. Dan yang kedua untuk triangulasi metode peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen yang berisikan foto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id